

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor pariwisata telah dituangkan dan diterapkan dalam berbagai kebijakan Pemerintah Sesuai Undang- Undang. Kebijakan Pengembangan sektor pariwisata mulai dimasukkan dalam undang-undang, keputusan presiden dan peraturan daerah. Sektor pariwisata masih dijadikan sebagai salah satu sektor yang diharapkan dapat diandalkan untuk pengembangan ekonomi. Untuk itu, maka pengembangan pariwisata dilakukan melalui pendekatan sistem yang utuh, terpadu dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial-budaya, hemat energi, pelestarian alam dan lingkungan (Rahmi, 2016).

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini

Ajar, B. (2017). BUKU AJAR. *Nyoman Sunarta*.

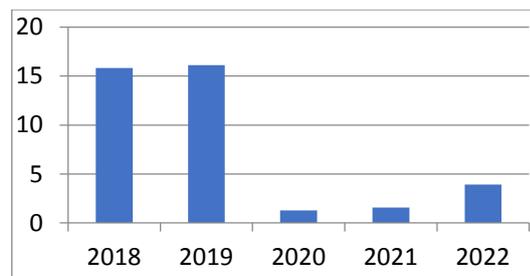
Sektor pariwisata sangat penting dalam pengembangannya karena merupakan unit yang dapat menumbuhkan dan juga meningkatkan pendapatan ekonomi Daerah maupun pendapatan Masyarakat sekitar. Awal tahun 2020 akan dikenang sebagai tahun wabah flu yang mematikan yang melumpuhkan aktivitas ekonomi dunia pada awal abad-21 dalam skala global. Hampir semua negara di dunia mengalami guncangan yang sangat berat termasuk di Indonesia, guncangan itu disebabkan oleh virus corona. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan sebagai pandemi, virus ini pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 (Rahmatika, 2021).

Kasus Covid 19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada awal Maret tahun 2020. Sejak saat itu pandemi ini cepat menyebar hingga ke seluruh wilayah di Indonesia. Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 lalu. Covid-19 merupakan salah satu bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Adapun penyebaran Covid 19 yang lalu sangat berdampak bukan hanya pada kegiatan ekonomi dan bidang transportasi tetapi juga pada dirasakan oleh industri pariwisata. Adanya pandemi yang terjadi di seluruh dunia memberikan dampak pada aktivitas perekonomian secara global. Salah satu kegiatan ekonomi yang mengalami dampak paling parah menurut

beberapa analisis ekonomi adalah industri pariwisata. Diterapkannya kebijakan pembatasan sosial membuat mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas dari mulai dilarangnya melakukan perjalanan keluar kota dan berkumpul dalam jumlah besar menyebabkan banyak calon wisatawan yang membatalkan kunjungan ke Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di beberapa daerah tertentu. Pihak pengelola ODTW pun memilih untuk menutup tempatnya dari kunjungan wisatawan baik itu dari dalam maupun luar negeri sebagai usaha dalam membatasi bahkan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. (Diakses [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada, 29 Desember 2022, pukul 23.37.)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, tercatat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Kunjungan wisman pada Januari 2020 mencapai sebanyak 1,27 juta kunjungan, angka ini telah merosot sebanyak 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan pada Desember 2019 yaitu sebanyak 1,37 juta kunjungan. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan Wisman ke Indonesia mencapai 15,81 juta kunjungan sebelum adanya korona dan pada tahun 2019 jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia ialah 16,11 juta kunjungan. Tahun 2021 jumlah wisman yaitu 1,56 juta dan pada tahun 2022 pada kuartal bulan oktober 3.92 juta. Penurunan yang terjadi pada kunjungan turis asing ke Indonesia pada tahun 2019 – 2020 disebabkan oleh semakin luasnya penyebaran Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir pada Januari 2020. Hal ini terlihat dari data turis mancanegara yang

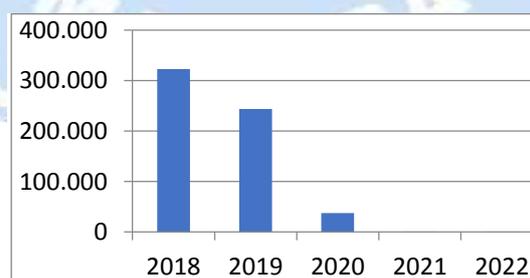
datang melalui pintu masuk udara (bandara). Penurunan yang terjadi melalui bandara pada Januari 2020 sebesar 5,01 persen jika dibandingkan dengan kunjungan pada Desember 2019. (Diakses [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada, 02 januari 2023, pukul 11.37)



**Gambar 1.1 Data Statistik Wisman Masuk Ke Indonesia**

*Sumber : [www.kompas.com](http://www.kompas.com)*

Menurut data Statistik Jumlah Data Wisman Masuk ke Provinsi Jawa timur pada tahun 2018 ialah 322.965 orang, pada tahun 2019 243.899, pada tahun 2020 jumlah wisman ke Jawa timur ialah 37.257 orang, tahun 2021 ialah 689 orang, tahun 2022 jumlah kunjungan wisman ialah 43,885 orang.



**Gambar 1.2 Data Statistik Wisman Masuk Ke Provinsi Jawa timur**

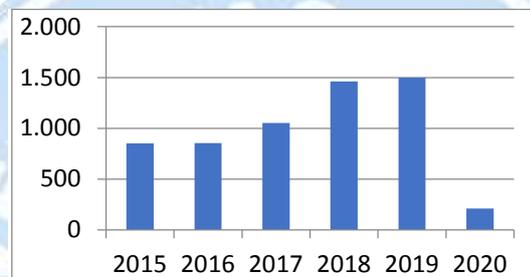
*Sumber : [www.kominfo.jatimprov.go.id.com](http://www.kominfo.jatimprov.go.id.com)*

Perkembangan dan Pembanguna Parawisata merupakan salah satu andalan pembangunan di indonesia sebagai negara yang kaya akan obyek wisata karena keragaman budaya dan keindahan alamnya. indonesia terus berupaya meningkatkan Pemulihan Ekonomi di indonesia Pasca Pandemi yaitu dengan Menormalisasikan Parawista di indonesia agar wisatawan mancanegara kembali hadir ke indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada tanggal 17 September 2021 mengumumkan 20 tempat wisata yang ikut uji coba pembukaan untuk wisatawan hal ini merupakan Awal dari Normalisasi Parawisata di indonesia. Namun kita hendaknya tidak hanya sebatas Membuka kembali tempat wisata tentunya perlu adanya kajian bagaimana menarik minat Wisatawan untuk berkunjung ke Sektor Parawisata Indonesia, hal ini bisa dilakukan dengan Strategi pembangunan dalam Parawisata indonesia .

Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa timur Madura, merupakan kabupaten yang kaya akan wisata alamnya. Menurut data Disparbudpora saat ini di Kabupaten Sumenep ada 28 destinasi wisata yang terdata di Disparbudpora, dengan rincian 8 wisata religi, 13 wisata alam, 3 wisata sejarah dan wisata buatan. (Diakses [www.sumenepkab.go.id](http://www.sumenepkab.go.id) pada, 13 November 2019).

Menurut data statistik jumlah kunjunga wisman ke Kabupaten Sumenep dari tahun tahun 2015 ialah 851,899 orang . tahun 2016 ialah 855,946 orang. Tahun 2017 ialah 1.051,145. tahun 2018 ialah 1.460,745. Tahun 2019 ialah 1.498.486 orang. Tahun 2020 ialah

208.093. jumlah wisatawan setiap tahun di kabupaten sumenep meningkat terkecuali terjadi penurunan sejak adanya covid 19. Banyak wisata tutup dan tidak beroperasi selama penyebaran Covid-19 di Jawa Timur tentunya di kabupaten Sumenep. Pada tahun 2022 dinas Parawisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, Menargetkan pendapatan asli Daerah (PAD) mencapai Rp. 1,5 miliar. Tahun 2022 ini naik dibanding tahun lalu sebesar Rp. 1 miliar. (Diakses [www.sumenepkab.go.id.com](http://www.sumenepkab.go.id.com) pada, 14 february 2023, pukul 10.34.)



**Gambar 1.3 Data Statistik Wisman Masuk  
Ke Kab. Sumenep**

*Sumber : [www.sumenepkab.go.id.com](http://www.sumenepkab.go.id.com)*

Penurunan Jumlah Wisatawan akibat adanya Covid-19 juga berdampak pada PAD wisata, pandemi covid- 19 yang tak kunjung berakhir membuat sektor parawisata di Kabupaten Sumenep berjalan tidak baik. Pendapatan Asli Daerah (PAD) wisata juga tersendat, Target (PAD) tahun 2020 yang semula RP. 500 juta di turunkan menjadi RP. 330 juta. Parawisata kembali dibuka Kabupaten Sumenep mulai serius dalam Pemulihan ekonomi, sebagai salah satu kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Madura, Kabupaten Sumenep memiliki

keanekaragaman budaya dan jati diri yang religius. Tentunya aset budaya daerah ini merupakan potensi wisata yang layak dikembangkan.

Dalam Pengembangan Tentunya harus adanya perencanaan atau Strategi dalam melakukan Usaha usaha Pembangunan agar target atau tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai, seperti meningkatkan Fasilitas Wisata, perbaikan akses jalan wisata, sektor pariwisata dengan daya tarik dan keunikan di setiap desa bisa menciptakan lapangan kerja baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. disisi lainya juga Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah serta Dinas pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep telah membuat suatu rencana umum tata ruang yang telah mengalokasikan kegiatan wisata yang mungkin di kembangkan dan juga ditata serta di kelola. Strategi Pembangunan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh dalam menarik minat pengunjung atau wisata karena pembangunan yang terencana tentunya akan berdampak positif terhadap Normalisasi Parawisata. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern (S.P. Siagian : 2012).

Pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju. Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi, Pembangunan dilakukan atas kesepakatan diri maupun bersama agar terjadi perubahan bentuk, tingkah laku, dan juga hasil yang berbeda

dari sebelumnya. Pembangunan merupakan kegiatan yang berjalan terus menerus. Untuk mencapai hasil yang baik, maka sumber pembangunan yang tersedia perlu digunakan secara baik atau terencana dengan memperhatikan skala prioritas pada kurun waktu tertentu. W.W Rostow (Abdul: 2004:89)

Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah wisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan pendapat negara, serta penerima devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup (yoeti, 2015:103)

kondisi sosial budaya masyarakat Madura pada umumnya dan Sumenep pada khususnya yang religius, maka hal ini akan semakin menunjang keberadaan dan upaya pengembangan obyek – obyek wisata pantai di Kabupaten Sumenep serta menjadi pesona daya tarik tersendiri, Meski karakteristik obyek – obyek wisata pantai di Kabupaten Sumenep memiliki corak pola yang unik dan menarik sebagai aset budaya daerah. Pasca Pandemi covid sejak Kabupaten Sumenep masuk PPKM level 2 pada perpanjangan PPKM tanggal 31 Agustus hingga 6 September 2021, Objek wisata Pantai Ekasogi Sepi Pengunjung hal ini berdampak

pada ekonomi di sekitar wisata yang mulai menurun akibat pandemi. (Diakses [www.portalmadura.com](http://www.portalmadura.com) pada, 01 januari 2022).

Berdasarkan Latar Belakang kami tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan hukum yang berkaitan dengan Pengembangan yang dilakukan Dinas pemerintahan Sumenep Untuk Menarik Minat kunjung dan juga Pemulihan Ekonomi Dikabupaten sumenep Oleh Sektor Wisata Dengan Judul: **PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN SUMENEP.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin mengulas dan meneliti lebih mendalam tentang Pengembangan Parawisata Kabupaten Sumenep Oleh Dinas Kabupaten Sumenep dan Pengelola Wisata di Kabupaten Sumenep. Yang diukur melalui Konsep Model Parawisata Berkelanjutan *Sustainable Tourism* oleh Nyoman Sunarta (2017) sehingga timbul pertanyaan :

1. Bagaimana Pengembangan Sektor Parawisata di Kabupaten Sumenep Pasca Pandemi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui Pengembangan Parawisata Kabupaten Sumenep Oleh Dinas Kabupaten Sumenep dan Pengelola Wisata di Kabupaten Sumenep.

Yang diukur melalui Teori Model Parawisata Berkelanjutan *Sustainable Tourism* oleh Nyoman Sunarta ( 2017 )

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai Pengembangan yang dilakukan Dinas Keparawisataan Kab. Sumenep untuk Menarik minat Kunjung Wisatawan Pasca Pandemi dan Pemulihan Ekonomi Wisata ,Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti ini diharapkan akan dapat memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang Pengembangan Keparawisataan
- b. Informasi yang dapat diungkapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi semua orang terutama yang konsentrasinya dalam hal Pengembangan Wisata
- c. Dengan adanya penelitian akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan institusi pendidikan pada umumnya tentang pentingnya Pengembangan Wisata.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat peneliti yaitu untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama berada di bangku perkuliahan dengan

praktek sebenarnya di lapangan, serta menambah ilmu dan wawasan mengenai Strategi Pembangunan wisata

b. Bagi Pemerintah

Sebagai tolak ukur Pemberian Kebijakan dalam menerapkan strategi Pembangunan dan Pengembangan Wisata terhadap Wisata yang ada di Kab. Sumenep dan wisata lainnya serta memberikan saran dan masukan kepada Pengelola wisata dalam Mengambil keputusan Strategi Pembangunan

c. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui peran mereka dalam proses pembangunan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi di Pengembangan desa Wisata

d. Bagi akademis

Manfaat yang diharapkan peneliti bagi dunia akademis adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya pada konsentrasi Parawisata serta sebagai referensi guna memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan terhadap penelitian dengan topik yang sama.